

Pelatihan Literasi Keuangan di SMKN 1 Kota Tangerang

Rina Aprilyanti^{1)*}, Sutandi²⁾, Peng Wie³⁾, Lia Dama Yanti⁴⁾, Yopie Chandra⁵⁾

¹⁾rina.aprilyanti@ubd.ac.id, ²⁾ sutandi@ubd.ac.id, ³⁾ pengwie@ubd.ac.id,
⁴⁾ lia.d4may@gmail.com, ⁵⁾ yopie.chandra@ubd.ac.id

¹²³⁴⁵⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir Tangerang 15115, Banten, Indonesia

Jejak Artikel:

ABSTRAK

Upload: 29 April 2025
Revisi: 07 Mei 2025
Diterima: 07 Mei 2025
Tersedia online: 10 Mei 2025

Kata Kunci:

Edukasi
Lembaga Keuangan
Literasi
Pendidikan
Teknologi Informasi

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan karena dapat memberikan pemahaman mengenai risiko, biaya, manfaat, karakteristik sektor keuangan, cara mengakses, pengelolaan keuangan, perpajakan terkait produk dan/layanan dan masih banyak lagi. Adapun tujuan jangka panjang bagi setiap golongan masyarakat dapat mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga dan stabil, meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Sehingga masyarakat dapat menghindari dari hal investasi keuangan yang tidak jelas yang sedang marak belakangan ini, mampu melakukan perencanaan keuangan dengan baik, memiliki dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang baik. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi dan informasi lembaga perbankan juga semakin menunjukkan percepatan perkembangannya di dunia digital(Wiryany et al., 2022). Lembaga Perbankan juga memudahkan masyarakat dalam melakukan kemudahan dalam perencanaan keuangan dan gaya hidup seperti investasi, kartu kredit dan KTA(Mulyadi & Susanti, 2024). Setiap orang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang berbeda-beda dalam mengelola keuangan pribadinya. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran telah menjadi suatu kebiasaan umum di zaman ini, mengingat dampak teknologi yang merambah seluruh aspek kehidupan manusia(Ginny et al., 2024; Hendra et al., 2022). Pembelajaran digital sebagai pendekatan

* Corresponding author

pembelajaran memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa (Aprilyanti et al., 2024; Yanti et al., 2024). Peningkatan teknologi dan penggunaan sosial media memberikan keuntungan dalam hal kemudahan akses belajar mengelola keuangan (Piarna & Fathurohman, 2019; Taslia et al., 2023). Pendidikan keuangan seharusnya dimulai dari usia dini (usia sekolah), karena semakin baik pengetahuan seorang anak tentang keuangan maka dimasa depan mereka akan bisa mengurangi permasalahan/risiko yang timbul akibat kurangnya dana (Melatnerbar et al., 2023; Simbolon et al., 2023).

Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan jadi salah satu hal yang cukup sering jadi perbincangan saat ini. Terutama bagi generasi muda. Pengetahuan mengenai literasi keuangan dianggap jadi hal yang cukup bermanfaat untuk dipelajari sedari dini. Pasalnya, hal tersebut cukup dinilai membantu tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan dalam menabung dan berinvestasi saja, tapi juga memberikan manfaat kepada bagaimana caranya mengelola dan menggunakan uang secara bijak. Untuk memahami literasi keuangan lebih lanjut berikut adalah penjelasannya. Sesuai dengan namanya, literasi keuangan merujuk tentang kemampuan atau keterampilan orang dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Kemampuan pengelolaan uang dalam literasi keuangan ini mencakup terkait penggunaan uang secara bijak, baik itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hingga urusan rencana investasi dan aktivitas menabung yang dimiliki. Pengetahuan mengenai literasi keuangan juga tidak hanya mengacu pada pengelolaan uang secara personal saja. Dengan memahami tentang literasi keuangan, juga bisa memahami tentang lembaga perbankan yang kini telah jadi salah satu institusi esensial dalam memudahkan transaksi untuk kebutuhan sehari-hari.

Well literate dengan persentase survei mencapai 21,84 %. Yang dimaksud dengan istilah well literate adalah kemampuan masyarakat Indonesia dengan literasi keuangan yang baik. Kemampuan tersebut mengacu pada pengetahuan dan keyakinan masyarakat Indonesia tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. Less literate dengan persentase survei mencapai 2,06 %. Dalam bagian ini, hasil survei menilai bahwa masyarakat Indonesia hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan saja. Tanpa memahami atau mengetahui terkait fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang perlu dipenuhi sebagai pengguna atau nasabah. Not literate dengan persentase survei mencapai 0,41% mengacu pada kondisi masyarakat Indonesia yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan.

Maka dari itu pengetahuan mengenai literasi keuangan sangat dibutuhkan bukan untuk pengelolaan uang secara personal saja. Dalam memahami literasi keuangan secara mendalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis 4 strata atau pembagian pengetahuan mengenai literasi keuangan di masyarakat Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam upaya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik (Brillianti & Kautsar, 2020; Sugiharti & Maula, 2019). Minimnya literasi keuangan dan pengetahuan keuangan digital bisa menyebabkan seseorang terjebak ke dalam pinjaman ilegal atau pinjaman online (pinjol) (Anggraeni et al., 2023; Laila et al., 2019; Sugiharti & Maula, 2019). Maka dari itu Edukasi keuangan sangat penting dilakukan di kalangan pelajar khususnya anak SMK yang bidang

pendidikannya kejuruan yang erat hubungannya dalam kegiatan ekonomi. Pengabdian ini melibatkan anak SMKN 1 Kota Tangerang pelajar ini berasal dari beberapa kalangan ekonomi dan sosial yang menjadikan tempat ini memiliki keragaman atas pendidikan keuangan masing-masing keluarga dan latar belakang ekonominya. Dengan lokasi mitra kerjasama pengabdian kepada masyarakat ini, penulis bisa menilai potensi data yang akan dikumpulkan dalam pelatihan yang diadakan ini akan mewakili populasi pelajar yang ada di Kota Tangerang. Mengingat lokasi mitra pengabdian kepada masyarakat sangat mudah memperoleh akses pada inklusi keuangan disekitar lokasi pelatihan, serta tingkat perekonomian pelajar yang berbeda akan memunculkan variasi pendapat akan perencanaan keuangan. Kemudian lingkungan dan gaya hidup dalam bersosialisasi juga dipengaruhi dengan cepatnya pertumbuhan tren yang terjadi pada lingkungan perkotaan.

Tujuan dalam pembelajaran literasi keuangan agar dapat mewujudkan masyarakat (individu) yang bisa memanfaatkan produk atau jasa keuangan untuk peningkatan kesejahteraan mereka. Banyak sekali remaja yang belum mengerti tentang pengelolaan keuangan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Pamungkas & Alifah (2021) memaparkan bahwa siswa dan siswi di SMKN 1 Kota Tangerang masih belum bisa mengelola keuangan pribadi dengan baik yang berakibat uang saku yang diberikan kepada siswa dan siswi menjadi terbatas dan tidak digunakan sebaik mungkin. Secara umum, kita sudah akrab dengan peran bank dan lembaga keuangan bukan bank yang menyediakan layanan finansial dengan berbagai produk sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan. Menurut Chen & Volpe (1998), literasi keuangan dapat dibagi menjadi empat aspek utama, yakni pengetahuan dasar keuangan pribadi, asuransi, tabungan dan kredit, serta investasi. Oleh karena itu, mengelola keuangan tidak hanya tentang memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga melibatkan empat kegiatan kunci, yaitu pengelolaan keuangan untuk simpanan, investasi, proteksi diri, dan fasilitas pinjaman. Berdasarkan pemahaman tersebut, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa dan siswi di SMKN 1 Kota Tangerang. Edukasi yang diberikan mencakup pengelolaan keuangan seperti mengelola uang dengan bijak dan pentingnya menghindari utang, serta pengetahuan dasar tentang produk-produk keuangan (Novianti et al., 2023). Harapannya, edukasi ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada siswa dan siswi, membantu mereka dalam menyimpan uang, mengatasi kesulitan keuangan, dan memahami opsi menabung dan investasi.

Dengan pengetahuan yang diberikan, diharapkan para siswa dan siswi SMKN 1 Kota Tangerang dapat meningkatkan kemampuan mengelola keuangan pribadi mereka, serta dapat menyosialisasikan pengetahuan ini kepada teman dan keluarga-nya. Melalui upaya ini, diharapkan para siswa dan siswi juga dapat menjadi agen perubahan dalam mensosialisasikan literasi keuangan di lingkungan sosial mereka.

Rumusan masalah dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman tentang edukasi keuangan bagi siswa dan siswi di SMKN 1 Kota Tangerang?, Bagaimana langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan tingkat kesadaran terkait edukasi keuangan bagi siswa dan siswi di SMKN 1 Kota Tangerang?

Adapun Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat seperti Dalam rangka melaksanakan salah satu aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan bahwa partisipasi Universitas Buddhidharma dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada penerapan ilmu pengetahuan kepada masyarakat secara

langsung, Menyampaikan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan, dengan fokus tentang: uang dan pentingnya menabung; lembaga keuangan di Indonesia beserta manfaat dan risiko terhadap produk keuangan; dan mengajarkan skala prioritas dalam mengelola keuangan, Memberikan dorongan kepada siswa dan siswi di SMKN 1 Kota Tangerang agar mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta mendorong mereka untuk merencanakan keuangan secara lebih baik demi masa depan yang lebih positif

Seperti halnya tujuan adapula kegunaan dan manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Melalui kegiatan pemberian materi ini diharapkan para siswa dan siswi di SMKN 1 Kota Tangerang dapat mengetahui tentang uang dan pentingnya menabung untuk masa depan, Diharapkan siswa dan siswi di SMKN 1 Kota Tangerang bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga keuangan di Indonesia beserta manfaat dan risiko terhadap produk keuangan sehingga remaja tidak gampang tertipu atau terjebak dengan lembaga keuangan yang tidak berizin, Diharapkan para pelajar memahami tentang skala prioritas dalam mengelola keuangan, termasuk sebagai konsumen dan tanggung jawab-nya, pemahaman sistem keuangan, ekonomi dan sosial secara luas.

METODE

Dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, siswa siswi menjadi objek utama yang menjadi fokus utama kegiatan edukasi literasi keuangan. Program ini melibatkan pelajar dari SMKN 1 Kota Tangerang, sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai literasi keuangan, sehingga mereka sangat membutuhkan informasi yang tepat mengenai cara mengelola keuangan dengan baik. Pengabdian ini dilakukan Pada tanggal 06 Nopember 2024 di sekolah SMKN 1 Kota Tangerang dimana kegiatan dari dimulai persiapan 12.30 dan selesai pukul 16.00. Tahapan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan berupa pengetahuan, kemampuan untuk menganalisa dan membuat perencanaan keuangan dengan baik. Sehingga tim pelaksana mengharapkan pelatihan ini memberikan hasil dengan praktek dalam kehidupan siswa/i dalam bermasyarakat. Pelatihan diadakan dengan kegiatan pendampingan dalam memberikan materi dan pelatihan bagi para pelajar dengan mengutamakan apa yang sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap awal proses kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan melakukan kerjasama dengan pihak mitra kerjasama yang membutuhkan pelatihan dan kegiatan peningkatan keterampilan. Kemudian setelah tahap awal sudah selesai dilakukan, tahap kedua membentuk tim pelaksana kegiatan yang mewakili pihak Universitas Buddhi Dharma dengan kriteria yang sesuai untuk melakukan program kegiatan yang bertempat pada fasilitas mitra kerjasama. Pada tahap ketiga melakukan pendampingan dan pelatihan kepada peserta mitra kerjasama dengan menyampaikan materi dan diskusi untuk memberikan peningkatan pengetahuan, kemampuan dan analisa pada proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Tim pelaksana terdiri dari lintas program studi dari universitas buddhi dharma yaitu program studi akuntansi, program studi manajemen dan program studi ilmu administrasi niaga. Setiap pemateri diberikan waktu sebanyak 40 menit untuk penjelasan materi dan pendampingan kemudian diskusi serta tanya jawab selama 15 menit.

Adapun Pemateri dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penulis, yang bertugas menyampaikan materi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Kota Tangerang menyampaikan tujuan diadakannya sosialisasi, yang sejalan dengan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan edukasi ini meliputi penyampaian materi dari pembicara, dan diskusi dalam bentuk tanya jawab antara tim

pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan siswa dan siswi SMKN 1 Kota Tangerang sebagai peserta, dengan tugas tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat masing-masing sebagai berikut:

Sutandi, S.E., M.Akt bertugas sebagai ketua tim, Peng Wi, S.E., M.Akt. bertugas melakukan koordinasi dengan pihak SMKN 1 Kota Tangerang dan moderator, Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt. bertugas sebagai pemateri tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta pentingnya literasi keuangan bagi siswa dan siswi di jenjang SMK, Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt. bertugas sebagai pemateri bagaimana resiko jika tidak memiliki literasi keuangan yang baik, cara mengelola keuangan, serta menjelaskan prospek kerja di bidang keuangan, Yopie Chandra, S.E., M.Akt. bertugas mempersiapkan kebutuhan sosialisasi PKM, souvenir atau hadiah dan konsumsi kordinator absensi dokumentasi kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang berjudul “Pelatihan Literasi Keuangan di SMKN Kota Tangerang” menggunakan beberapa peralatan seperti Laptop sebagai alat penyampaian materi, Infocus sebagai alat display dan mikrofon sebagai alat pengeras suara, Modul untuk peserta yang telah disusun dan dibuat oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Aplikasi Microsoft Power Point.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Literasi Keuangan di SMKN 1 Kota Tangerang”, diikuti oleh sekitar 40 siswa dan siswi perwakilan dari Kelas XI untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana Literasi Keuangan. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di biyai melalui LPPPM Universitas Buddhi Dharma. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan pada hari selasa 06 Nopember 2024. Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh bapak Peng Wie selaku moderator, serta pengenalan tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Tangerang dalam hal ini diwakilkan oleh Bapak Santo membuka dan memberikan arahan kepada para siswa terkait dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Sesi Selanjutnya adalah pemaparan materi oleh instruktur. Materi pertama dijelaskan oleh Ibu Rina Aprilyanti SE., M.Akt terkait dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta pentingnya literasi keuangan bagi siswa dan siswi di jenjang SMK. Materi kedua dijelaskan oleh ibu Lia Dama Yanti S.E., M.Akt yang menyampaikan materi bagaimana resiko jika tidak memiliki literasi keuangan yang baik, cara mengelola keuangan, serta menjelaskan prospek kerja di bidang keuangan.



Sumber : Penulis, 2025

Gambar 1. Pembukaan oleh Moderator Bapak Peng Wie S.E.,M.Akt

Tugas utama moderator adalah memandu, mengontrol, dan memastikan jalannya diskusi atau debat tetap terstruktur, objektif, dan produktif. Moderator juga bertanggung jawab untuk menjaga waktu, memastikan semua pihak mendapatkan kesempatan berbicara, serta menciptakan suasana yang kondusif dan santai. Sebelum adanya pembahasan 2 materi yang dipaparkan, Pak Peng Wie sebagai moderator menjelaskan tujuan kami datang mengunjungi sekolah mereka yaitu SMKN 1 Kota Tangerang karena akan mengadakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.



Sumber : Penulis, 2025

Gambar 2. Penyampaian materi 1 Oleh Ibu Rina Aprilyanti S.E.,M.Akt

Pembahasan materi pertama tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta pentingnya literasi keuangan bagi siswa dan siswi di jenjang SMK. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) bagi siswa SMK adalah untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan, memberikan pengalaman nyata dalam kehidupan bermasyarakat, dan meningkatkan keterampilan praktis serta pengetahuan yang relevan dengan bidang kejuruan. Literasi keuangan sangat penting bagi siswa SMK karena membantu mereka memahami cara mengelola uang, membuat keputusan keuangan yang tepat, dan mempersiapkan masa depan finansial mereka. Dengan literasi keuangan, siswa SMK dapat menghindari hutang berlebihan, berinvestasi dengan bijak, dan mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat. Tujuan literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien, serta meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Literasi keuangan dapat diimplementasikan melalui berbagai cara, termasuk Pendidikan di sekolah Materi literasi keuangan dapat dimasukkan dalam kurikulum sekolah, Sosialisasi dan pelatihan: Pelatihan dan sosialisasi tentang literasi keuangan dapat diselenggarakan oleh lembaga keuangan atau pemerintah, Penggunaan teknologi: Aplikasi atau platform digital dapat digunakan untuk membantu siswa belajar tentang literasi keuangan.



Sumber : Penulis, 2025

Gambar 3. Penyampaian Materi 2 oleh Ibu Lia Dama Yanti S.E.,M.Akt

Pembahasan materi tentang bagaimana resiko jika tidak memiliki literasi keuangan yang baik. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan berbagai risiko, termasuk kesulitan mengelola keuangan, menumpuk utang, dan kesulitan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Risiko ini dapat berdampak pada stabilitas keuangan pribadi, bahkan dapat meningkatkan kerentanan terhadap penipuan keuangan. , cara mengelola keuangan Mengelola keuangan secara efektif melibatkan perencanaan, penganggaran, pencatatan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan keuangan. Langkah-langkahnya meliputi membuat anggaran bulanan, mencatat semua pengeluaran, mengidentifikasi dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu,

serta menyisihkan dana untuk tabungan dan investasi. , serta menjelaskan prospek kerja di bidang keuangan Bidang keuangan menawarkan banyak prospek kerja yang menarik dan menjanjikan, mulai dari posisi di lembaga keuangan seperti bank dan asuransi, hingga di perusahaan swasta, pemerintah, dan bahkan sebagai wirausaha. Lulusan bidang keuangan dapat bekerja sebagai akuntan, auditor, analis keuangan, manajer keuangan, konsultan keuangan, dan banyak lagi..



Sumber : Penulis, 2025

Gambar 4. Foto Bersama dengan Perwakilan dari SMKN 1 Kota Tangerang

Selama proses sosialisasi, peserta sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi, hal ini terlihat pada saat proses pemaparan materi, dimana peserta sangat memperhatikan pemateri dalam memaparkan materi, dan pada saat sesi diskusi tanya jawab, banyaknya peserta yang bertanya tentang materi, dan pada saat games untuk mengevaluasi pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan, banyak siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar. Setelah dilakukan pemberian materi dan proses tanya jawab, sebelum acara berakhir para peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui apakah materi yang diberikan berhasil merubah paradigma peserta atas materi yang diberikan atau tidak. Pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner mengenai materi literasi keuangan berjumlah 4 (empat) pertanyaan yang dijawab oleh peserta yang berjumlah 31 orang dari 40 atau sebesar 77.5% yang menjawab kuesioner. Adapun peserta yang menjawab kuesioner ini ialah siswa yang berasal dari jurusan AK (Akuntansi). Berikut pertanyaan yang diberikan dan jawaban yang diberikan. Harapan peserta pada sosialisai ini yaitu agar setelah mengikuti sosialisasi ini mereka bisa menambah pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik serta bisa mengimplementasikan materi terkait dengan literasi keuangan di tingkat pelajar dengan baik. Peserta juga mengharapkan agar pendampingan terkait dengan bagaimana meningkatkan jiwa kewirausahaan ditingkat siswa untuk dapat menjadi siswa mandiri yang dilakukan oleh tim dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat Fakultas Bisnis Universitas Buddhidharma dapat diaplikasikan secara konkrit dalam kehidupan, sehingga siswa dan siswi bisa menggapai impian untuk menjadi entrepreneurship muda.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan pada Selasa, 06 Nopember 2024 terlaksana sesuai dengan rencana, hal tersebut dapat terlihat dari antusias siswa dalam mendengarkan pelatihan berlangsung dan adanya diskusi dua arah antara pemateri dan siswa di kelas. Beberapa pertanyaan seputar keingintahuan lebih dari siswa dan siswi saat pelatihan berlangsung, bahwa diantara dari siswa ada yang memikirkan untuk menginvestasikan uang yang dimilikinya untuk tujuan keuangan jangka panjang. Adapun tolak ukur dari keberhasilan pelatihan literasi keuangan ini adalah sejauh mana peserta mau belajar memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan sebagai konsumen, dengan cara mengamati dan membandingkan produk-produk keuangan yang tersedia dilingkungan sekolah maupun dalam bermasyarakat.

REKOMENDASI

Kami menyadari bahwa pelatihan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang terjadi, hal ini merupakan pembelajaran untuk penyempurnaan pelatihan yang akan dilakukan selanjutnya. Adanya materi khusus yang diberikan oleh sekolah kepada siswa terkait literasi keuangan dan adanya sosialisasi dan pendampingan lanjutan yang membahas secara lengkap dan mendalam terkait dengan literasi keuangan. Khususnya untuk pelajar yang bersekolah pada tingkat kabupaten atau pinggiran kota yang relatif lebih sulit menemukan inklusi keuangan dan memperoleh pendidikan dan pengetahuan literasi keuangan dengan baik.

REFERENSI

- Anggraeni, A., Rosmiati, R., & Yaldi, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Iklan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Pada Mahasiswa PIPS Universitas Jambi Angkatan 2020. *Journal of Economic Education*, 2(1), 54–60.
- Aprilyanti, R., Hendra, Novianti, R., & Sutandi. (2024). Pengembangan Potensi Diri dan Pembentukan Karakter sebagai Strategi Pencegahan Tiga Dosa Besar dalam Pendidikan: Studi Kasus di SMP Ay-Yusufiah Tangerang. *Abdi Dharma*, 4(2), 197–208. <https://doi.org/10.31253/ad.v4i2.3247>
- Brillianti, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia? *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 103–115. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541>
- Ginny, P. L., Sutrisna, Hendra, Etty Herijawati, Lia Dama Yanti, Gregorius Widiyanto, & Suryadi Wardiana. (2024). Pembuatan Bisnis Plan Untuk Anak Remaja Di Indonesia. *Abdi Dharma*, 4(1), 93–102. <https://doi.org/10.31253/ad.v4i1.2674>
- Hendra, H., Hanitha, V., & Angreni, T. (2022). Pengembangan Motivasi dan Kepemimpinan bagi para anggota OSIS sekolah Narada Jakarta. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.32877/nr.v2i1.570>
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1491–1495. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13016>
- Melatnerbar, B., Samara, A., Laluur, E., Parameswari, R., Sulistiyowati, R., Anggraeni, D., Wi, P., & Selfiyani. (2023). Pelatihan Soft Skill Literasi Keuangan Dasar Bagi Siswa Siswi

- Menengah Pertama Dan Menengah Atas Di Kotabumi Tangerang. *Abdi Dharma*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i1.2007>
- Mulyadi, A. W., & Susanti, A. (2024). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Investasi, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Tabungan Emas di Pegadaian pada Gen Z di Wilayah Solo Raya. *Jurnal Studi Inovasi*, 4(1). <https://doi.org/10.52000/jsi.v4i1.149>
- Novianti, R., Angraeni, T., Hanitha, V., & Dama Yanti, L. (2023). Penyuluhan Pengelolaan Investasi bagi Pelajar (Anak Asuh Mudita Love Children). *Abdi Dharma*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i1.2052>
- Piarna, R., & Fathurohman, F. (2019). Adopsi E-Commerce Pada UMKM di Kota Subang Menggunakan Model UTAUT. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 2(1). <https://doi.org/10.31962/jiitr.v2i1.13>
- Simbolon, S., Herijawati, E., Wibowo, S., Susanti, M., Limajatini, Winata, S., Sutandi, & Jenni. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Vihara dalam Rangka Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Anggota Magabudhi. *Abdi Dharma*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i1.1902>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2). <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Taslia, Y., Sunoto, A., & Hendrawan. (2023). Perancangan Sistem Informasi Pengarsipan Surat Menyurat Pada Kantor Desa Merlung. *Jurnal Manajemen Teknologi Dan Sistem Informasi (JMS)*, 3(1), 365–373. <https://doi.org/10.33998/jms.2023.3.1.751>
- Wiryany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242–252. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.8821>
- Yanti, L. D., Angraeni, T., & Hanitha, V. (2024). Kegiatan Menggali Potensi Diri Dalam Rangka Pencegahan Tiga Dosa Besar Dalam Pendidikan Bagi Siswa SMP Ay-Yusufiah Tangerang. *Abdi Dharma*, 4(2), 143–154. <https://doi.org/10.31253/ad.v4i2.3138>